



Perpaduan Atraksi Budaya Tradisional - Modern
Jogja Java Carnival
Indonesia, Japan, Korea, China, India, Lebanon, Malaysia

Malioboro
25 Okt '08
Pkl. 19.30 WIB

JOGJA
esia
Unsur paksi esia



KREASI BARU: Delapan penari klasik senior Jogja berlatih keras membawakan tari Bekasan Tamtama Prawira Wirang.

IBNU TALFIK/RADAR JOGJA

Tampil Empat Menit, Latihan Seminggu

Persiapan Tim Penari Jelang Pembukaan JJC

JOGJA – Bunyi musik gamelan yang memainkan keselarasan musik tradisional khas Jogja terdengar menggema di pendopo rumah dinas wali kota Jogja, sore kemarin. Musik yang dimainkan dengan ritme mengentak itu mengobarkan semangat para penari yang membawakan peran sebagai seorang prajurit.

Di sisi timur kelompok penari itu juga terlihat kesibukan yang hampir sama. Mereka adalah sekelompok penari yang memainkan bendera-bendera besar dengan tangannya yang sigap dan lincah.

► Baca **Tampil...** Hal 13

Siapkan Pawang Hujan

■ TAMPIL

Sambungan dari hal 3

Itulah suasana persiapan peserta Jogja Java Carnival (JJC) saat berlatih untuk terakhir kali sebelum tampil di hadapan tamu undangan di depan Gedung Agung DJI, besok (25/10) malam. Mereka adalah dua kelompok tari pembuka para kontingen yang akan beradu kreasi di malam JJC.

Kelompok tari pertama adalah delapan orang penari klasik senior di Jogja. Mereka akan menampilkan tari Beksan Tamtama Prawira Watang. Tari ini merupakan pengembangan tari Beksan Jogja, garapan baru seorang penata tari Bambang Pujasworo. Tari ini menggambarkan prajurit wira tamtama yang sedang berlatih olah senjata dengan watang (tongkat).

"Tari ini diolah dan digubah berdasar tari Beksan Lawung klasik gaya Jogja. Meski sudah digubah, gaya Jogjanya tetap ditonjolkan," tutur Bambang Pujasworo usai latihan, kemarin.

Dikatakan, mereka akan tampil pertama sebagai pembuka acara Jogja Java Carnival. Dengan mengenakan kostum seperti tari Beksan klasik, mereka tetap akan mengenakan ikat tepen untuk kepala, kain supit urang, celana panji-panji motif cinde, serta tak ketinggalan keris dan sabuk khas prajurit yang akan melengkapi properti.

Sebelumnya delapan orang penari Beksan ini hanya berlatih

selama satu minggu. Mereka mempersiapkan segala sesuatunya secara matang untuk tampil dengan durasi empat menit di hadapan seluruh tamu undangan. Persiapan yang sungguh-sungguh tampak pada sekelompok pemuda pemudi yang memainkan bendera-bendera berukuran besar di tangan mereka. Kelompok tari itu akan membawakan Tari Panji-Panji setelah gong pembukaan JJC digaungkan. Tari Panji-Panji melambangkan bendera sebagai lambang kesatuan NKRI. "Sekaligus untuk mengangkat keistimewaan Jogja," tutur Danang Nur Widaryanto sebagai pencipta sekaligus pelatih tari ini.

Tari ini khusus diciptakan Danang untuk acara pembukaan JJC. "Dari awal sudah ditentukan bahwa kami harus membawakan tari dengan tema media gerak dengan properti bendera."

Hampir sama dengan tari Beksan, Tari Panji-Panji juga menampilkan gerakan perang sebagai pemacu semangat keprajuritan. Tari ini juga merupakan pengembangan tari klasik Jogja, dengan tidak meninggalkan gerakan-gerakan klasiknya.

Persiapan selama satu bulan lebih membuat para penari ini lebih percaya diri membawakan penampilan terbaik. Meski begitu, proses latihan tak luput dari berbagai macam kendala. Danang sebagai penata gerak juga mengalami kesulitan menyelaraskan gerak karena para penari

itu harus membawa properti yang besar dan berat.

"Apalagi tujuh dari sepuluh penari adalah perempuan. Tentunya mereka harus memiliki tenaga lebih serta keseimbangan tubuh yang bagus," paparnya.

Sebagai kelompok yang mendapat kesempatan sebagai pembuka acara, kelompok Tari Beksan dan Tari Panji-Panji diiringi musik gamelan yang dimainkan sedikitnya 15 orang. Dalam acara ini mereka menamakan dirinya kelompok gamelan Cetho Laras.

Koordinator acara JJC Bambang Paningron mengatakan, event yang baru kali pertama dilaksanakan di Jogja ini telah dipersiapkan sedemikian rupa. Diharapkan, menjadi event penting yang dapat menciptakan ruang dan waktu bagi beragam potensi Jogja untuk tampil berbagi dengan sesama. "Sekaligus menarik wisatawan untuk menikmati keindahan Jogja."

Pada acara pembukaan nanti, setelah Tari Beksan dan Tari Panji-Panji tampil, tirai besar yang ada disana dibuka, lalu tampaklah kereta raksasa berukuran 5 x 10 meter. "Kereta dibuat di Piramid Bantul. Nanti malam (tadi pagi, Red) jam satu dini hari kereta dibawa menuju Alun-Alun Utara."

Mengenai antisipasi hujan yang mengguyur saat acara JJC berlangsung, Bambang mengaku sudah menyiapkan seorang pawang untuk menangkal hujan di sepanjang Jalan Malioboro. (ew7)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005